

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini memberi dampak pada bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas. Peningkatan proses pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas pendidikan yang sesuai harapan.

Upaya untuk melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik Kepala Sekolah maupun Guru. Guru berperan penting dalam perbaikan dibidang pendidikan terutama dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan proses yang dilalui peserta didik untuk mendapatkan perubahan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Perubahan dalam pembelajaran bersifat tetap dan positif. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik salah satunya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Pembelajaran juga diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa, yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, sosial, serta ketrampilan mendengarkan

Ketrampilan mendengarkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Ketrampilan mendengarkan dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu (a) Kemampuan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (b) ketrampilan berbicara (*speaking skills*), (c) ketrampilan membaca (*reading skills*), (d) ketrampilan menulis (*writing skills*).

Dari kenyataan di lapangan, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik. Hal ini disebabkan karena suasana proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kaku dan membosankan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional, sehingga siswa hanya pasif mendengarkan ceramah dan mencatat materi. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih menganggap mengajar adalah pekerjaan rutinitas yang sudah menjadi kebiasaan, sehingga guru hanya mengandalkan pemahaman materi saja. Guru masih menggunakan metode ceramah, latihan soal dan tanya jawab, sehingga kurang membiasakan siswa belajar mandiri.

Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan system pembelajaran yang konvensional telah berdampak pada hasil belajar siswa. Di SD Jatiyoso 2, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas hanya sekitar 55% yang mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional diubah menjadi metode pembelajaran aktif. Dengan memperbaiki penyajian bahan ajar bahasa Indonesia menjadi lebih bervariasi, tidak membosankan dan melatih siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan mudah memahami pelajaran. Pembelajaran aktif dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain dengan metode Pembelajaran aktif guru juga dapat melakukan pendekatan dengan cara penggunaan *media audio*. Agar terlatih dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan, guru mencoba mengembangkan suatu pendekatan berdasarkan latar belakang pengalaman siswa dalam menggunakan bahasanya melalui penggunaan *media audio*.

Perekaman isi cerita itu harus dilakukan guru di depan siswanya. Dengan demikian, siswa akan berkesimpulan bahwa segala sesuatu yang dilisankannya itu dapat diubah menjadi tulisan. Secara teknis, dalam pelaksanaannya guru harus merangsang siswa berfikir tentang pengalaman

masing-masing. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bercerita. Waktu siswa bercerita, guru mendengarkan cerita itu dan merekamnya secermat-cermatnya. Rekaman guru yang menggunakan huruf-huruf yang jelas itu harus dilakukan didepan siswa supaya sadar bahwa bahasa lisan itu bisa dirubah menjadi tulisan.

Melalui kegiatan me ningkatkan kemampuan mendengarkan melalui *media audio*, siswa dapat mempresentasikan pengalamannya masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran membaca dengan baik khususnya melalui pemanfaatan *media audio*. Kemampuan membaca tidak hanya diukur dari bisa tidaknya siswa membaca tulisan yang disajikan namun lebih dari itu diharapkan siswa dapat meningkatkan ketrampilan mendengarkan

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KETRAMPILAN MENDENGAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI JATYOSO 02 KECAMATAN JATYOSO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Jatiyoso 02 Karanganyar masih berjalan monoton, banyak siswa yang tidak memperhatikan ketrampilan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Rendahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Supaya penelitian ini lebih efektif dan efisien. Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai ketrampilan mendengarkan dan penggunaan media audio
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan *media audio* dapat meningkatkan ketrampilan mendengarkan pada siswa kelas V SD Negeri Jatiyoso 02 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu, Untuk mengetahui peningkatan ketrampilan mendengarkan melalui

media audio pada siswa kelas V SD Negeri Jatiyoso 02 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang upaya ketrampilan mendengarkan selama proses belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan *media audio* yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan mendengarkan

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru lebih kreatif memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Memberi masukan pada guru bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *media audio* sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan ketrampilan mendengarkan.
- 3) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Memberi masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

c. Bagi Siswa

- 1) Penerapan *media audio* memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna.
- 2) Penerapan *media audio* memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.
- 3) Dengan penerapan *media audio* diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan mendengarkan, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Untuk peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, baik dengan materi yang sama maupun yang berbeda, dalam lingkungan yang lebih luas.
- 2) Dapat dijadikan tolok ukur pra test bagi peneliti selanjutnya.